

# ***Need for Achievement Terhadap Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Wahid Hasyim Glagah***

**Novi Rizka Dian Pratama Putri<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Eben Ezer Nainggolan<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Etik Darul Muslikah<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [novirizka25@gmail.com](mailto:novirizka25@gmail.com)

## ***Abstrak***

*This study aims to determine the relationship between need for achievement and entrepreneurial interest in SMK Wahid Hasyim Glagah. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between need for achievement and entrepreneurial interest. The higher the need for achievement, the higher one's entrepreneurial interest. And conversely, the lower the need for achievement, the lower one's entrepreneurial interest. Subjects in this study amounted to 70 students. This study uses quantitative research, and data were collected using the need for achievement scale and the entrepreneurial interest scale using the google form. Analyze data using SPSS 20.0 for windows. The results of correlation analysis using Pearson's Product Moment correlation technique obtained a positive relationship. So the initial hypothesis is accepted, because there is a positive relationship, the higher the need for achievement, the the higher the interest in entrepreneurship. Students who have a high need for achievement will always be creative and innovative in completing tasks accompanied by the responsibility of paying attention to time so that they are fast and efficient in doing each task.*

**Keywords:** *Need for Achievement; Entrepreneurial Interest*

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan need for achievement dengan minat wirausaha pada siswa SMK Wahid Hasyim Glagah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara need for achievement dan minat wirausaha. Semakin tinggi need for achievement, maka semakin tinggi minat wirausaha seseorang. Dan sebaliknya semakin rendah need for achievement, maka semakin rendah minat wirausaha seseorang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan data dikumpulkan dengan skala need for achievement dan skala minat wirausaha dengan menggunakan bantuan google form. Menganalisis data menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows. Hasil analisis korelasi menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson diperoleh adanya hubungan positif. Maka hipotesis awal diterima, karena ada hubungan yang positif semakin tinggi need for achievement maka akan menimbulkan tingginya minat wirausaha. Para siswa memiliki need for achievement yang tinggi akan selalu mempunyai kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas yang disertai dengan tanggung jawab memperhatikan waktu supaya cepat dan efisien dalam mengerjakan setiap tugas.*

**Kata kunci:** *Need for Achievement; minat wirausaha*

## **Pendahuluan**

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang banyak dilirik oleh negara-negara non-industri seperti Indonesia. Pengangguran merupakan masalah kebutuhan bagi otoritas publik, banyaknya pencari kerja yang tidak terkoordinasi dengan banyaknya pencari kerja yang tidak terkoordinasi dengan posisi terbuka yang menyebabkan banyak pengangguran tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, ditambah dengan maraknya orang yang kehilangan pekerjaan. Arus pandemi virus corona juga memberikan dampak pada bertambahnya jumlah pengangguran. Hal ini sesuai informasi yang disampaikan Badan Pengukuran Pusat (BPS) yang mengumumkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, naik 1,84 persen dibandingkan Agustus 2019 sebesar 5,28 persen. Berdasarkan ditingkat pendidikan pada Agustus 2020, terlihat bahwa yang unggul adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 13,55 persen, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,86 persen, Diploma I/II/III sebesar 8,08 persen, Perguruan Tinggi sebesar 7,35 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,46 persen, dan yang paling minim adalah Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,61 persen (BPS, 2020).

Pengangguran yang paling menonjol menurut informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Pengukuran (BPS) adalah lulusan SMK, diperkirakan banyak lulusan SMK yang mencari pekerjaan yang ditunjukkan dengan bidang keahlian yang dikuasai selama sekolah. Sementara itu, lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya memang sangat sulit untuk disinggahi karena harus menyaingi lulusan Diploma atau Perguruan Tinggi yang memiliki bidang keahlian yang sangat mumpuni sehingga alumni yang lebih profesional, sehingga lulusan SMK banyak yang menjadi pengangguran karena banyak bersaing dengan yang lebih mumpuni di dunia kerja. Mengingat salah satu tujuan pendidikan menengah kejuruan dalam rencana pendidikan 2006 adalah mempersiapkan siswa menjadi orang yang berguna, siap bekerja secara mandiri, mengisi peluang posisi yang ada dan dunia usaha lainnya sesuai dengan kemampuannya sesuai dengan program keahlian yang mereka pilih. Maka menanamkan minat wirausaha pada sekolah menengah kejuruan bisa berguna untuk mengurangi jumlah pengangguran, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat membantu banyak orang, sehingga diyakini pengangguran di tingkat SMK bisa berkurang.

SMK Wahid Hasyim Glagah merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 4 jurusan, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Permesinan (TPM), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantran (OTKP). Sebagian besar alumni SMK Wahid Hasyim Glagah memiliki sikap bahwa setelah lulus mereka harus bekerja dan melanjutkan sekolahnya dibandingkan dengan usaha bisnis. Berdasarkan hasil pertemuan dengan beberapa siswa SMK Wahid Hayim Glagah dari program keahlian yang berbeda, diketahui bahwa setelah lulus mereka akan bekerja dan sebagian akan melanjutkan ke pendidikan lanjutan dibandingkan dengan bisnis. Ada banyak alasan mengapa mereka lebih memilih untuk tidak menjadi visioner bisnis setelah lulus dari sekolah, di antaranya menjadi visioner bisnis membutuhkan banyak modal, membutuhkan kepastian dan tidak berani mencoba menghadapi tantangan, berpandangan bahwa menjadi seorang pekerja lebih dihargai dan tidak akan menanggung kemalangan. Apalagi alasan yang paling terbanyak adalah tidak mendapat dukungan dari wali karena pada umumnya wali murid bekerja sebagai petani. Hal ini juga didukung oleh lingkungan sosial individu yang selalu membutuhkan anak-anaknya untuk menjadi pekerja dan sebagian besar wali tidak memiliki pengalaman dan informasi untuk menjadi pebisnis orang tua lebih senang, bahkan ada yang merasa terbebaskan, ketika anaknya sudah tamat sekolah dan bisa menjadi pekerja. Faktor yang sama pentingnya adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk memulai bisnis.

Berjuang untuk menjadi seorang wirausaha membutuhkan minat untuk berwirausaha. Minat menjadi faktor pendorong, menjadikan seseorang lebih aktif dalam bekerja dan mampu

memanfaatkan setiap peluang dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Minat sendiri tidak serta merta muncul pada diri seseorang, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat wirausaha diartikan sebagai keinginan, kepercayaan dan kemantapan hati individu dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dengan penuh percaya diri menciptakan sebuah lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain (Jailani, Rusdarti, & Sudarma, 2017). Orang yang sudah berhasil di segala bidang sangat membutuhkan minat untuk memulai atau menjalankan bisnis.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar dalam menuju kesuksesan dengan kiat dan sumber mencari peluang menurut Sinaga dalam (Maulida, Irdiana, & Fauziah, 2019). Anggapan menjadi pengusaha itu tidak cukup menjanjikan, maka resiko yang tinggi untuk mencapai kesuksesan, maka kebanyakan orang lebih memilih menjadi karyawan yang pasti mendapatkan gaji setiap bulannya, dan resikonya sangat kecil. Yang penting adalah menumbuhkan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha, karena hal ini akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran. Menjadi wirausahawan dapat memberikan peluang pendapatan yang lebih tinggi dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Dunia wirausaha merupakan dunia kerja yang unik, karena wirausaha atau *entrepreneur* harus selalu tetap kreatif, inovatif dan kompetitif. Wirausahawan adalah orang yang dapat melihat peluang yang dapat digunakan untuk memulai usaha baru. Kewirausahaan dapat membawa banyak manfaat, yaitu: kebebasan finansial, kebebasan waktu, dan tidak hanya dapat menciptakan peluang kerja, tetapi juga membantu orang lain mencapai tujuan ini.

Semua orang menginginkan prestasi yang tinggi. Semakin tinggi tingkat prestasi seseorang maka semakin tinggi harga dirinya. Pemuasan kebutuhan akan prestasi akan memunculkan rasa percaya diri, keyakinan terhadap keterampilan yang dimiliki, dan kepuasan yang telah dicapai. Jika seseorang merasa belum mencapainya, meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, hasilnya tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang memiliki perasaan rendah diri. Kebutuhan berprestasi dapat menghambat keinginan untuk memperoleh hasil yang terbaik, yang merupakan faktor kebutuhan kepuasan pribadi yang harus dipenuhi. Kebutuhan wirausahawan untuk berprestasi tercermin dalam bentuk tindakan yang selalu mereka lakukan lebih baik dan lebih efektif dari sebelumnya. McClelland percaya bahwa kebutuhan akan prestasi akan mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan untuk memperoleh kepuasan yang lebih besar dari prestasi (Saif & Ghania, 2020).

McClelland (1961) menyatakan bahwa orang yang berprestasi tinggi juga harus lebih menyukai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan dan usaha, memberikan umpan balik kinerja yang jelas, ia juga berpendapat bahwa posisi kewirausahaan memiliki lebih banyak atribut ini daripada jenis posisi lainnya. Interaksi antara kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan minat wirausaha adalah hubungan yang terintegrasi sehingga individu dengan kebutuhan yang kuat untuk berprestasi sangat condong ke arah perilaku kewirausahaan, serta *Need for Achievement* berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang diyakini sebagai hasil dari kegiatan. Hal tersebut di konfirmasi oleh McClelland (1961) berpendapat bahwa kegiatan kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi akan lebih banyak di negara-negara dengan tingkat kebutuhan rata-rata yang lebih besar untuk pencapaian daripada mereka yang memiliki tingkat yang lebih rendah (Collins, Hanges, & Locke, 2000).

Penelitian yang menggunakan variabel minat wirausaha beberapa kali telah dilakukan, namun penelitian tentang *need for achievement* terhadap minat wirausaha jarang dilakukan. Hal tersebut ditunjukkan dari penelusuran peneliti yang dilakukan oleh peneliti secara *online* melalui portal website jurnal resmi. Sehingga perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti pada variabel dan populasi

subjek yang sebagai responden. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *need for achievement* dengan minat wirausaha.

Minat wirausaha adalah motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan kreatif dan inovatif yang memberi manfaat bagi individu untuk mencari peluang menuju sukses. McClelland mengelompokkan karakteristik ini ke dalam tiga kategori: prestasi, perencanaan, dan kekuatan (Mourão & Schneider Locatelli, 2020).

- a. Kategori Prestasi
    - 1) Mencari peluang dan inisiatif  
Mengidentifikasi dan bertindak untuk peluang bisnis baru
    - 2) Mengambil risiko yang diperhitungkan  
Menghitung resiko untuk mengambil tindakan agar bisa mengontrol hasil
    - 3) Menerapkan kualitas dan efisiensi
    - 4) Menemukan cara yang cepat dan efisien untuk memiliki keunggulan
    - 5) Tetap ada  
Tetap berusaha menghadapi tantangan untuk mengatasi hambatan
    - 6) Berkomitmen  
Bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dan sasaran kerjanya
  - b. Kategori Perencanaan
    - 1) Mencari informasi  
Memperbanyak perolehan informasi untuk kegiatan yang dilakukannya
    - 2) Menetapkan tujuan  
Individu akan mendefinisikan tujuan yang jelas dalam jangka panjang
    - 3) Merencanakan dan memonitor secara sistematis  
Individu akan membuat rencana dalam membagi setiap tugas-tugasnya dari tugas besar hingga menjadi tugas kecil
  - c. Kategori Kekuatan
    - 1) Jaringan persuasi dan kontak  
Individu akan membuat berbagai strategi untuk mempengaruhi orang lain dan memanfaatkan sebagai sasaran untuk mencapai tujuan utamanya
    - 2) Kemandirian dan kepercayaan diri  
Individu akan tetap mempertahankan sudut pandang pemikirannya untuk menghadapi pertentangan, guna mengekspresikan keyakinan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas yang sulit.
- Need for Achievement* adalah suatu dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya sesuai dengan standart yang di tetapkan, serta menjadi lebih unggul dibanding orang lain. Menurut McClelland (1987) ada beberapa aspek *Need for Achievement* yaitu :
- a. Tanggung jawab  
Individu akan memiliki rasa tanggung jawab atas segala tugas yang dikerjakan dan akan menyelesaikan tugas sampai berhasil.
  - b. Resiko pemilihan tugas  
Individu akan memilih tugas dengan kesulitan yang sedang, meskipun kesulitan akan tetap berusaha dan berani menanggung resiko apabila mengalami suatu kegagalan.
  - c. Kreatif-inovatif  
Dalam penyelesaian tugas individu akan menyelesaikan tugasnya secara efektif dan tidak menyukai cara kerja yang monoton.

- d. Memperhatikan umpan balik  
Individu akan memperhatikan umpan balik dengan baik untuk memperbaiki hasil dari usahanya.
- e. Waktu penyelesaian tugas
- f. Individu akan merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan secepat mungkin.

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antar *need for achievement* dan minat wirausaha. Semakin tinggi *need for achievement*, maka semakin tinggi minat wirausaha seseorang. Dan begitupun sebaliknya semakin rendah *need for achievement*, maka semakin rendah minat wirausaha seseorang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu teknik yang menekankan analisisnya cenderung pada data angka dan tabel. Proses analisis data dimulai dari teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, menafsirkan data, dan menampilkan hasil dari analisis data penelitian yang telah dilakukan.

Subjek penelitian dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu siswa SMK Wahid Hasyi Glagah kelas XI dan kelas XII semua jurusan yang terdiri dari empat jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ); Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM); Teknik Permesinan (TPM); dan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkan toran (OTKP). Jumlah siswa dari kelas XI dan XII sebanyak 238 siswa. Untuk menentukan jumlah subyek penelitian menggunakan rumus slovin, akhirnya diperoleh sebanyak 70 subjek.

Pengambilan data pada siswa SMK Wahid Hasyim Glagah dilakukan secara online melalui *google form*. Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan ke dalam angka dan diolah menggunakan Program SPSS *for windows*. Peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*.

## Hasil

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel minat wirausaha sebesar  $p = 0,200$  nilai  $p > 0,05$ .

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Minat Wirausaha	0.064	70	0.200	Normal

Untuk mengetahui peranan *need for achievement* terhadap minat wirausaha dilakukan uji linieritas menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil uji data diperoleh nilai  $F = 0,096$  dengan  $p = 0,613$  ( $p > 0,5$ ) yang memiliki arti adanya peranan *need for achievement* terhadap minat wirausaha.

Tabel 2  
Hasil Uji Linieritas

Linieritas	F	Sig.	Keterangan
<i>Need for Achievement</i> – Minat Wirausaha	0,906	0,613	Linier

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *need for achievement* dan minat wirausaha dengan nilai korelasi sebesar 0,729 dengan  $p = 0,000$ . Nilai  $p < 0,05$ .

Tabel 3  
Hasil Uji Korelasi

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
<i>Need for Achievement</i> – Minat Wirausaha	0,729	0,000	diterima

Peneliti membuat norma untuk mengetahui lebih spesifik hasil skor dari penelitian terhadap siswa yang memiliki *need for achievement* dan minat wirausaha baik yang tinggi maupun rendah. Minat wirausaha masuk dalam kategori sedang cenderung ke rendah dan sedangkan pada *need for achievement* sebagian besar masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4  
Uji Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Wirausaha	70	57,00	102,00	80,0286	10,40202
Need for Achievement	70	67,00	132,00	102,3571	12,74503
Valid N (listwise)					

Tabel 5  
Kategori Minat Wirausaha

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Minat Wirausaha	$\leq 68$	Sangat Rendah	7	10%
	68 – 76	Rendah	19	27,1%
	76 – 83	Sedang	17	24,3%
	83 – 91	Tinggi	13	18,6%
	$\geq 91$	Sangat Tinggi	14	20%
Jumlah			70	100%

Tabel 6

Kategori *Need for Achievement*

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Need for Achievement	$\leq 83$	Sangat Rendah	2	2,9%
	83 – 94	Rendah	19	27,1%
	94 – 105	Sedang	18	25,7%
	105 – 116	Tinggi	23	32,9%
	$\geq 116$	Sangat Tinggi	8	11,4%
Jumlah			70	100%

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan *need for achievement* dengan minat wirausaha pada siswa SMK Wahid Hasyim Glagah. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data korelasi *product moment paerson*

Minat wirausaha adalah motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan kreatif dan inovatif yang memberikan manfaat bagi individu untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Mapiare (1998) minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan pendirian prasangka dan rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarah kepada suatu pilihan tertentu (Masrurroh, 2018). Perilaku individu dipengaruhi oleh minat mereka sedemikian rupa, sehingga minat menarik individu ke tindakan tertentu dan berdampak pada kecenderungan perilaku dan kemampuan yang mereka kembangkan. Minat wirausaha merupakan kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Seseorang yang memiliki minat wirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi, faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Siswa yang memiliki minat wirausaha dikarenakan memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi untuk meraih kesuksesan. Saat siswa memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi maka akan muncul rasa semangat dan ambisius, serta memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada aspek minat wirausaha siswa akan meyakini kekuatan diri sendiri yang memiliki kemauan keras untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidup, yang berorientasi ke masa depan dengan cenderung berani mengambil resiko menghadapi tantangan pasar untuk mengembangkan usaha. Dengan adanya *need for achievement* pada diri individu, akan menjadikan individu memiliki motivasi mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dengan beberapa usaha yang telah dilakukannya. Individu juga akan selalu memiliki keinginan untuk menyelesaikan berbagai tugas secara efektif dan akan mengambil keputusan yang beresiko yang menganggap hal tersebut menjadi suatu tantangan.

Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk berminat dalam dunia wirausaha dapat dilihat dari *need for achievement*, yaitu suatu dorongan untuk menjadi lebih baik, menjadi sukses dengan mengerjakan tugas dengan sasaran secara efektif. McClelland (1987) menyebutkan beberapa aspek *need for achievement* yang dibagi menjadi lima yakni ; tanggung jawab, resiko pemilihan tugas,

kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, waktu pengerjaan tugas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Primandaru, 2017). Dalam jurnal (Primandaru, 2017) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. Dapat diketahui bahwa *need for achievement* yang dimiliki mahasiswa berperan dalam menumbuhkan minat wirausaha. Dalam penelitiannya, mahasiswa dengan *need for achievement* yang tinggi akan memiliki keinginan kuat untuk sukses dan sebagai konsekuensinya akan memiliki perilaku wirausaha. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Tanjung, 2019) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa *need for achievement* berpengaruh positif terhadap minat wirausaha. Menurut McClelland dalam (Collins et al., 2000) menyatakan bahwa orang yang berprestasi tinggi juga harus lebih menyukai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan dan usaha, memberikan umpan balik kinerja yang jelas, serta berpendapat bahwa kewirausahaan memiliki lebih banyak karakteristik ini daripada pekerjaan lainnya.

Pada penjelasan diatas sesuai dengan apa yang telah didapatkan pada sampel yang telah digunakan. Bahwa siswa sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil interpretasi pada total skor partisipan dapat disimpulkan bahwa partisipan dalam penelitian ini sebagian besar termasuk dalam kategori sedang untuk minat wirausaha sekolah kedepannya harus lebih bisa dalam memberikan upaya-upaya dalam meningkatkan minat wirausaha siswanya. Variabel *need for achievement* terhadap minat wirausaha dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 53,1% dan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Ada beberapa yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal, salah satu pengaruh faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah sekolah tempat penelitian, bahwa SMK tidak hanya menyiapkan lulusan yang siap bekerja pada dunia industri akan tetapi juga menyiapkan dan mengubah *mindset* siswanya untuk mengenal dunia wirausaha.

Dalam setiap penelitian pastinya terdapat suatu keterbatasan, dan keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data dan penyebaran kuisioner secara *online* karena situasi pandemi sehingga kurang maksimal, ketika subyek kurang paham dengan pernyataan kuisioner harus menghubungi peneliti melalui pesan pribadi tidak bisa bertanya secara langsung dan pembahasan pada variabel minat wirausaha yaitu tidak membahas minat berwirausaha laki-laki dan perempuan yang lebih dominan, serta tidak secara langsung membahas tentang bisnis. Namun secara keseluruhan penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan acuan baru bagi sekolah dalam membentuk minat wirausaha bagi siswanya.

Diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada hubungan positif antara *need for achievement* dengan minat wirausaha pada siswa SMK Wahid Hasyim Glagah” memberikan bukti bahwa semakin tinggi *need for achievement* yang dimiliki maka minat wirausaha juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah *need for achievement* yang dimiliki siswa SMK maka minat wirausaha yang dimiliki juga rendah.

## **Kesimpulan**

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *need for achievement* siswa SMK Wahid Hasyim Glagah ternyata sangat berhubungan dengan minat wirausaha, hubungannya bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa *need for achievement* yang tinggi pada siswa maka semakin tinggi pula minat wirausaha pada siswa, dan sebaliknya. Hal ini karena siswa memiliki *need for achievement* tinggi akan selalu mempunyai kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas, apalagi jika *need for achievement* disertai dengan selalu tanggung jawab dan memperhatikan waktu agar cepat dan efisien dalam mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti lain : Bagi sekolah, ketika merekrut siswa diharapkan yang memiliki *need for achievement* tinggi dan yang memiliki minat wirausaha guna salah satu cara menurunkan tingkat pengangguran para siswa ketika lulus sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan minat wirausaha pada siswa dapat melakukan kunjungan ke tempat wirausaha yang sukses atau mengadakan seminar motivasi kewirausahaan. Agar menambah semangat siswa dalam minat wirausaha. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, untuk mempertimbangkan variable-variabel lain yang berkontribusi pada variable minat wirausaha seperti, *self efficacy*, dukungan sosial, *locus of control* konsep diri, serta menggunakan subjek atau populasi yang lebih variatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Disamping itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan agar mampu untuk membuat alat ukur yang mampu menggambarkan tingkat *need for achievement* ataupun minat wirausaha pada subjek lebih spesifik. Dan Bagi siswa yang memiliki *need for achievement* rendah ataupun rata-rata harus memiliki semangat dan ambisi untuk mencapai kesuksesan guna meningkatkan minat wirausaha. Selain itu, siswa dapat menggunakan ide-ide kreatif untuk menciptakan usaha kecil atau produk.

## Referensi

BPS, B. P. S. (2020). *Statistik*. (86), 1–24.

Collins, C. J., Hanges, P. J., & Locke, E. A. (2000). *The Relationship of Achievement Motivation to Entrepreneurial Behavior : A Meta-Analysis*.

Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52–59.

Kalyani, B. & Kumar D. M. (2011). Motivational factors, entrepreneurship, and education: Study with reference to women in sme's. *Far East Journal of Psychology and Business*, 3(3), 14 –35.

Masrurroh, D. W. (2018). *GAMBARAN MINAT ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA AKHIR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA* (Vol. 2). <https://doi.org/10.15439/2019F121>

Maulida, M. N., Irdiana, S., & Fauziah, A. (2019). Pengaruh Kepribadian , Lingkungan Keluarga , Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. *Progress Conference*, 2, 518–525.

McClelland. (1987). *Human Motivation*. USA: Harvard University

Mourão, P., & Schneider Locatelli, D. R. (2020). Testing McClelland at the Academy: An Analysis of Entrepreneurial Behavioral Characteristics. *Sustainability*, 12(5), 1771. <https://doi.org/10.3390/su12051771>

Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13276>

Próchniak, P. (2016). *Need for Achievement in Outdoor Recreation: Scale Construction and Validation*. *Journal of Psychology and Behavioral Science*, 4(2), 142–151. <https://doi.org/10.15640/jpbs.v4n2a13>

Saif, H. A. A., & Ghania, U. (2020). Need for Achievement As a Predictor of Entrepreneurial

Behavior: the Mediating Role of Entrepreneurial Passion for Founding and Entrepreneurial Interest. *International Review of Management and Marketing*, 10(1), 40–53.  
<https://doi.org/10.32479/irmm.8949>